

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bagi penduduk Indonesia pengeluaran untuk kebutuhan keluarga masih mengambil bagian terbesar dari seluruh pendapatan keluarga. Peningkatan proporsi pengeluaran untuk kelompok-kelompok kebutuhan keluarga dapat menjadi indikator menurunnya kesejahteraan penduduk dan meluasnya kemiskinan karena dalam kondisi pendapatan yang terbatas. Bahkan dengan pendapatan terbatas seseorang akan membelanjakan pendapatannya hanya untuk kebutuhan pangan (Amaliyah, 2012).

Secara garis besar kebutuhan keluarga dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori besar, yaitu kebutuhan pangan dan non pangan yang disusun menurut daerah perkotaan dan pedesaan berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Dengan demikian pada tingkat pendapatan tertentu, keluarga akan mengalokasikan pengeluarannya untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut (Badan Pusat Statistik, 2008).

Setiap orang atau keluarga mempunyai skala kebutuhan yang dipengaruhi oleh pendapatan. Kondisi pendapatan seseorang akan mempengaruhi tingkat daya belinya. Makin tinggi pendapatan makin banyak jumlah barang yang dikonsumsi. Sebaliknya, makin sedikit pendapatan makin berkurang jumlah barang yang dikonsumsi (termasuk kebutuhan pangan dan non pangan).

Kesejahteraan suatu keluarga selalu didukung oleh pendapatan keluarganya, semakin tinggi pendapatan keluarga maka semakin besar juga kesempatan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, demikian juga sebaliknya

semakin rendah suatu pendapatan keluarga maka semakin kecil juga kesempatan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Pendapatan keluarga merupakan hasil yang diperoleh anggota keluarga setelah melakukan usaha, yang semuanya tidak terlepas dari adanya mata pencaharian atau lebih lazim disebut dengan pekerjaan yang dimiliki oleh kepala rumah tangga atau anggota keluarga.

Seiring dengan meningkatnya pendapatan maka akan terjadi pergeseran proporsi pengeluaran untuk pangan ke pengeluaran non pangan. Ditengah meningkatnya pendapatan dan semakin bertambahnya kebutuhan keluarga tidak jarang akan melakukan hutang untuk memenuhinya. Teori Maslow menyatakan bahwa keluarga akan memenuhi kebutuhan dasar terlebih dahulu seperti pangan, sandang dan papan sebelum memenuhi kebutuhan lainnya. Keluarga akan dikatakan memiliki tingkat kesejahteraan yang baik jika kebutuhannya sudah tercukupi dan persentase pengeluaran pangan lebih kecil dibandingkan pengeluaran non pangan (Savitri, 2011).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kecamatan Perbaungan Dalam Angka 2012, maka penduduk kecamatan perbaungan 110.276 jiwa, yang bermata pencaharian sebagai buruh 9.367 orang; jumlah penduduk dengan usia pekerja (17-59 tahun) 2.156 jiwa, pekerja buruh/tidak tetap 99 jiwa dan 1.122 kepala keluarga (Badan Pusat Statistik, 2012).

Menurut Badan Pusat Statistik (2012) menetapkan pengeluaran rata-rata perkapita/bulan pangan dan non pangan daerah pedesaan yaitu pangan 340.053/kapita/bulan (63,60%) dan non pangan 194.661/kapita/bulan (36,40%) dengan total pengeluaran 534.713/kapita/bulan (BPS-Survei Sosial Ekonomi Nasional , 2012).

Berdasarkan Garis Kemiskinan menurut kabupaten/kota provinsi Sumut 2012 yang dipergunakan sebagai suatu batas untuk menentukan miskin atau tidaknya seseorang yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (2010) untuk daerah Kabupaten Serdang Bedagai yaitu Rp 248.363/kapita/bulan maka terdapat 10,59 % penduduk miskin dari 599.941 jiwa (Badan Pusat Statistik Serdang Bedagai, 2011).

Bila dilihat dari pendataan keluarga sejahtera oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (2012), Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara dengan jumlah kepala keluarga 140.665 maka keluarga Prasejahtera 20.056 kepala keluarga (14,26%); Keluarga Sejahtera I 35.210 kepala keluarga (25,03%); Keluarga Sejahtera II 48.519 kepala keluarga; Keluarga Sejahtera III 32.996 kepala keluarga (23,46%) dan Keluarga Sejahtera III Plus 3.884 kepala keluarga (2,76%).

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa pekerja yang ada di industri dodol di desa pasar bengkel yaitu mereka berasal dari keluarga yang ekonomi menengah ke bawah. Berbagai kebutuhan keluarga baik pangan, sandang dan papan masih terbatas untuk mereka penuhi. Tuntutan kebutuhan hidup keluarga yang membuat mereka bekerja sebagai pekerja di industri ini sehingga pekerja-pekerja ini juga masih mau untuk mencari pekerjaan sampingan.

Pekerja sebagai tenaga produksi dodol di industri ini tidak mempunyai hari kerja tetap setiap minggunya karena proses produksi tergantung pada arus penjualan. Pekerja-pekerja ini mempunyai penghasilan rata-rata  $\pm$  Rp 1.000.000 setiap bulannya. Berdasarkan klasifikasi pendapatan oleh Badan Pusat Statistik

2012 yaitu pendapatan rendah (<Rp1.000.000), pendapatan sedang (<Rp1.000.000-Rp1.699.000), pendapatan menengah (<Rp1.700.000-Rp2.399.000), pendapatan tinggi (<Rp2.400.000-Rp3.000.000) dan pendapatan sangat tinggi (>Rp3.000.000) maka dari rata-rata pendapatan pekerja di atas dapat digolongkan masuk ke dalam keluarga Prasejahtera dan Sejahtera I & II dengan tingkat pendapatan rendah, sedang dan menengah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana keluarga pekerja ini mengalokasikan pendapatannya tersebut ke dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya. Untuk itu peneliti menetapkan judul penelitian ini adalah “Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Pekerja Industri Di Desa Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pendapatan keluarga pekerja industri dodol di Desa Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan?
2. Bagaimana pemenuhan kebutuhan keluarga pekerja industri dodol di Desa Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan?
3. Bagaimana karakteristik keluarga pekerja industri dodol di Desa Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan?
4. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan keluarga pekerja industri dodol di Desa Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan?
5. Bagaimana alokasi pendapatan keluarga pekerja industri dodol di Desa Pasar Bengkel Perbaungan?

6. Apakah pendapatan keluarga mempunyai hubungan dengan pemenuhan kebutuhan keluarga pekerja industri dodol di Desa Pasar Bengkel Perbaungan?

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah, maka ruang lingkup yang diteliti dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang pendapatan pekerja yang telah berkeluarga di industri dodol Desa Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan.
2. Membahas tentang pemenuhan kebutuhan pokok (primer) keluarga (pangan, sandang dan papan) di industri dodol di Desa Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan.
3. Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Pekerja Industri Dodol di Desa Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendapatan pekerja yang telah berkeluarga di industri dodol Desa Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan?
2. Bagaimana pemenuhan kebutuhan pokok (primer) keluarga pekerja industri dodol di Desa Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan?
3. Bagaimana Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Pekerja Industri Dodol di Desa Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pendapatan pekerja yang telah berkeluarga di Desa Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan.
2. Untuk mengetahui pemenuhan kebutuhan pokok (primer) keluarga pekerja industri dodol di Desa Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan.
3. Untuk mengetahui Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Pekerja Industri Dodol di Desa Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi keluarga pekerja industri dodol di desa pasar bengkel kecamatan perbaungan, agar dapat lebih baik dalam mengelola pendapatannya sehingga kebutuhan keluarganya dapat terpenuhi.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang mengelola pendapatan yang minim untuk pemenuhan kebutuhan keluarga.
3. Bagi jurusan Tataboga, agar dapat menjadi referensi dan bahan acuan dalam penelitian lanjutan dimasa yang akan datang.